

ANALISIS HISTORIS TERHADAP TEOLOGI DISPENSASIONAL

Okky Otto Otto*

Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta

Diterima: 30 Agustus 2021; Disetujui: 28 Oktober 2021; Dipublikasikan: 31 Oktober 2021

Abstrak

Teologi Dispensasional merupakan sebuah sistem teologi yang baru berkembang di awal abad sembilan belas dan telah memberikan pengaruh besar dalam teologi Kristen. Perjalanan sejarah dari Teologi Dispensasional terus mengalami perubahan sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat melihat perkembangan teologinya sampai saat ini untuk dapat menjawab tantangan zaman dan posisi dari pandangan Dispensasional itu sendiri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode historis dari literatur-literatur berbagai pandangan Dispensasional dan menganalisa perkembangan doktrin-doktrin penting di dalam Teologi Dispensasional. Ditemukan ada empat perkembangan penting di dalam sejarah Teologi Dispensasional dan ada dua transisi di dalam pendekatan hermeneutika yang berubah secara signifikan. Teologi Dispensasional sebagai teologi kontemporer yang dianggap radikal di awal telah bergumul dan berkembang dalam sejarah dan memiliki tempatnya di dalam Teologi Kristen masa kini. Kebenaran tidak ditemukan oleh seorang teolog ataupun aliran Kristen tertentu tetapi pada komunitas Tubuh Kristus yang terdiri dari berbagai pandangan atau tradisi. Teologi adalah sebuah pergumulan melakukan kehendak Allah dalam sejarah.

Kata kunci; Teologi, Dispensasional, Perkembangan, Sejarah, Kristen.

Abstrac

Dispensational Theology is a theology system that just developed in the nineteen century and has given a great impact in Christian Theology. The history path of Dispensational Theology has always change that this research might give insight about the development of its theology to answer the challenge of ages and the position of Dispensational views itself. This research utilized qualitative approach and historical methods from diversity Dispensational literatures and analyzed the development of significant doctrines in Dispensational Theology. There were founded four significant developments in Dispensational Theology history and there are two significant transitions in hermeneutics approach that change significantly. Dispensational Theology as a Contemporary Theology that viewed radical in the beginning had tussled dan developed in history and had its place in Christian Theology today. The truth is not found in one theologian or certain Christian views but in the community of the Body of Christ that composed from diversity views or tradition. Theology is a struggle doing God's will in history.

Keywords; Theology, Dispensational, Development, History, Christian.

How to Cite: Dr. Okky Otto Otto, M.Th. (2021). Analisis Historis Terhadap Teologi Dispensasional. Jurnal Teologi Biblika, 6 (21): 25-36.

*Corresponding author:
E-mail: okkyotto@yahoo.com

ISSN 2355-1704 (Print)
ISSN 2746-8615 (Online)

PENDAHULUAN

Teologi Dispensasional adalah sebuah sistem teologi yang berusaha menemukan suatu tujuan dari rencana Allah yang ada di dalam Alkitab secara utuh dari Kitab Kejadian sampai Kitab Wahyu. Kaum Dispensasional awal merumuskan Teologi Dispensasional sebagai periode-periode waktu di mana manusia diuji ketaatannya pada kehendak Allah yang telah diwahyukan.¹ Allah mengatur urusan dengan manusia dalam periode Adam, Nuh, Abraham, Musa, Gereja (atau Anugerah) dan Milenium (atau Kerajaan). Pada setiap periode waktu ini Allah bekerja secara unik dan saling membangun satu dengan yang lain dalam tahapan yang berbeda.² Olusayo B. Oladejo mengutip Linder bahwa Dispensasional adalah uraian filsafat mengenai sejarah berdasarkan nubuatan Alkitab dimana keseluruhan sejarah dibagi menjadi beberapa periode atau dispensasi. Setiap dispensasi terdapat aturan berbeda untuk mencapai rencana keselamatan dari Allah. Dengan kata lain, sebuah pendekatan untuk mempelajari dan menafsirkan sejarah dan wahyu secara alkitabiah dengan tujuan bahwa wahyu Alkitab dapat dipahami ketika mempelajari sifat-sifat dari periode-periode yang ada di dalam Alkitab.³

Nama Teologi Dispensasional tidak sering disebutkan walaupun telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan di dalam bidang teologi dan doktrin bagi aliran-aliran Kristen yang berkembang pada masa kini tetapi bila melihat populasi angka penganut Teologi Dispensasi di Amerika maka jumlahnya adalah sepertiga dari kaum Injili dari berbagai gereja. Teologi Dispensasional sendiri mungkin bukan sebuah istilah yang terkenal bahkan cenderung negatif namun telah membentuk dan memberikan pengaruh yang kuat di dalam tradisi kaum Injili masa kini.⁴ Salah satu doktrin Eskatologi yang memengaruhi dari kaum Dispensasional adalah pandangan Pretribulasi Premilenium. Pandangan Premilenium memang merupakan salah satu ciri khas dari Teologi Dispensasional walaupun tidak semua penganut Premilenium adalah kaum Dispensasionalis, contohnya kalangan Karismatik dan Pentakosta. Jan Arintonang mengatakan bahwa paham Dispensasional sudah terdapat di berbagai gereja arus utama, seperti gereja Presbyterian dan Baptis, serta hadir pula dalam kalangan Pentakosta.⁵

Tidak dapat dipungkiri bahwa Teologi Dispensasional telah memberikan sumbangsih yang besar dalam kekristenan. James Barr menggambarkan bahwa kaum Dispensasionalis melihat Alkitab sebagai kitab manusia sekaligus sebuah Kitab Suci yang diinspirasi Allah, walaupun ditafsirkan dengan hermeneutika Dispensasional tetapi dilakukan sebagai salinan langsung dari karya Allah dan rencanaNya di masa depan.⁶ Namun banyak kaum mainstream melihat teologi ini sebagai teologi yang sumbang. Contohnya Harvei M. Conn memasukkan Teologi Dispensasional sebagai bagian dari Teologi kontemporer yang memiliki perbedaan dengan pandangan

¹C. I. Scofield, *The Scofield Study Bible, New International Version* (New York: Oxford University Press, 2004), 4.

²H. Wayne House, "The Future of National Israel." *Bibliotheca Sacra* 166, (2009), 469.

³Olusayo B. Oladejo, "Biblical Hermeneutics and Decision-Making: A Critique of Dispensationalist Approach." *International Journal of Current Research*. Volume 8. 02., (2016).

⁴Craig A. Blaising dan Darrell L. Bock, *Progressive Dispensationalism* (Grand Rapids: Baker Books, 1993), 9.

⁵Jan S. Arintonang, *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 288-89.

⁶James Barr. *Fundamentalisme*, pen., Stephen Suleeman (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 229.

Alkitab.⁷ Mark Noll juga memberikan pendapatnya mengenai bagaimana bangunan Teologi Dispensasional dibentuk. Ia mengkritik pemikiran Lewis Sperry Chafer, salah satu bapak dari Teologi Dispensasional, bahwa saat mengembangkan teologinya dirinya terlepas dari pendidikan teologi formal yang tradisional di mana menurut Chafer dapat membuat dirinya meneliti Alkitab dengan caranya sendiri sehingga terlindung dari kesalahan-kesalahan teologi tradisional. Chafer berkata bahwa faktanya ia tidak mengkaji bidang teologi yang telah baku saat itu memungkinkannya untuk mendekati teologi tanpa pikiran yang memihak dan hanya memikirkan apa yang secara aktual diajarkan Alkitab.⁸

Tulisan ini sedikit banyak membantu mengarahkan pembelaan, kritik, tuduhan dan penghakiman kepada kaum Dispensasionalis. Bagaimana sebuah teologi bergumul dalam perkembangan sejarah mengikuti dan menjawab tantangan budaya dan situasi dunia yang terus berubah serta ilmu pengetahuan dan pemikiran yang semakin maju. Tidak ada teologi yang berjalan di tempat tetapi terus bergerak menuju sejatinya sesuai Alkitab.

METODE

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode historis menggunakan pendekatan studi literatur. Penelitian historika adalah penelitian berfokus pada kajian-kajian dokumen-dokumen untuk menemukan buah-buah pemikiran teologis yang muncul dan memengaruhi gereja dan dunia pada suatu konteks ruang dan waktu tertentu. Tujuan penelitian ini adalah inventarisasi, evaluasi kritis, sintesis dan pemahaman yang baru.⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah: Pertama, dengan mengumpulkan sumber-sumber literatur tentang Teologi Dispensasional seperti buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel, internet dan lain-lain. Kedua melakukan studi perbandingan dari perkembangan Teologi Dispensasional. Ketiga, membuat analisis historis dari perkembangan Teologi Dispensasional dan sumbangsinya bagi gereja masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal Munculnya Teologi Dispensasional

Pada tahun 373 Ephraem dari Nisibis berkotbah bernada *rapture* dengan kata-kata, “Untuk semua orang kudus dan pilihan Allah akan dikumpulkan sebelum tribulasi yang akan datang dan akan dibawa kepada Tuhan kecuali mereka tidak melihatnya karena dosa yang telah meliputi dunia.” Semenjak itu tidak terdengar lagi pengajaran yang berkaitan dengan *rapture* sebelum masa tribulasi sampai munculnya Teologi Dispensasi pada abad 19.¹⁰

Pada akhir abad 18 terjadi kebangkitan pandangan Premilenium di Inggris akibat Revolusi Perancis (1789-1799) saat itu sehingga menuntun pelayan-pelayan Gereja Anglikan dan Presbiterian Skotlandia melakukan pertemuan-pertemuan *Bible*

⁷Harvey M.Conn, *Teologia Kontemporer*, pen., Lynne Newell (Malang: Literatur SAAT, 2008), 172.

⁸Mark A. Noll, *Skandal Pemikiran Injili*, pen. Sudi Ariyanto (Surabaya: Momentum, 2008), 147.

⁹Stevri Indra Lumintang, *Theologia Penelitian dan Penelitian Theologis – Science, Ascience Serta Metodologinya* (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016), 113.

¹⁰Community Azindy, “History of Rapture Doctrine,” <https://m.dailykos.com/stories/2006/8/8/234333/>, (2006).

Study, terbitan buku-buku baru dan jurnal-jurnal, dan pelayanan-pelayanan misi. Konferensi terkenal diadakan selama 3 minggu pada tahun 1826, 1827 dan 1828 di Henry Drummond's Albury Park dengan metode tafsir yang sedikit banyak berwarna literal. Inti ajaran adalah penghakiman akan terjadi, Israel harus kembali ke tanah Palestina sebelum penghakiman tersebut dan akan ada penghakiman ilahi setelah kemurtadan orang-orang Kristen. Setelah itu Tuhan akan datang kedua kali dan masuk pada masa millennium.¹¹

Pertemuan-pertemuan ini menjadi cikal bakal dari doktrin *rapture* dan sepertinya mengikuti konferensi profetik serupa di Surrey oleh Henry Drummond dan Edward Irving. Irving telah menerjemahkan tulisan Manuel de Lacunza, seorang pastur Jesuit, mengenai nubuatan futuris dari Kitab Wahyu yang terbit tahun 1812. Pada tahun 1828 John Nelson Darby mulai mengikuti pertemuan-pertemuan ini di sekitar Bristol dan Plymouth. Darby sangat tertarik dengan terjemahan-terjemahan dan catatan-catatan Irving yang diterbitkan tahun 1827 dan mulai mengajarkan ide-ide baru ini. Ia kemudian muncul sebagai pemimpin dari gerakan yang dikenal dengan *Plymouth Brethren (The Secret Rapture Doctrine)*. Pandangan futuris memang mulai merebak pada abad 17. Salah satunya dari kalangan Jesuit Fransisco Ribera tahun 1590 yang membela Paus dari tuduhan kaum Reformis bahwa antikristus akan muncul setelah zaman ini berakhir. Demikian juga muncul Calvinis Jerman, Johann Heinrich Alsted (1588-1638), yang mengutip doktrin millennium futurisnya dari Agustinus. Tahun 1622 ia menulis dalam *Theologia Prophetica* mengenai millennium futuris yang memiliki kesamaan dengan pandangan millennium Irenaeus tahun 202.¹²

John Nelson Darby merupakan pengembang hermeneutika dan Teologi Dispensasional sesungguhnya.¹³ Darby lahir di Westminster, London, 18 November 1800, anak bungsu dari John Darby dan Ann Vaughn. Setelah lulus dari Trinity College di Dublin tahun 1819 dengan gelar *Classical Gold Medalist* ia belajar hukum di *Kings's Inn* di Dublin kemudian di tahun yang sama masuk di *Lincoln's Inn* di London. Ia dipanggil menjadi pengacara tahun 1822 di *Irish Bar* dimana pada akhirnya mengecewakan ayahnya dan mengambil keputusan untuk menjadi pendeta. Ia ditahbiskan sebagai pendeta oleh Uskup Agung William Magee tanggal 19 Februari 1826 di Dublin.¹⁴

Thomas D. Ice menolak bahwa pengajaran *rapture* Darby adalah dari Edward Irving, Lacunza ataupun dari nubuatan seorang anak perempuan berumur 15 tahun bernama Margareth Macdonald. Ia mengatakan bahwa *rapture* pretribulasi Darby adalah dari penelitiannya sendiri terhadap Alkitab khususnya Yesaya 32 dan melihat kejatuhan gereja sehingga ia sangat tekun menantikan kedatangan Tuhan. Pada tahun 1827 Darby telah melihat adanya gap antara *rapture* dan kedatangan Tuhan kedua kali.¹⁵ Dari pendapat Ice ini maka dapat disimpulkan bahwa memang John Nelson Darby adalah pencetus pertama dari Teologi Dispensasional Pretribulasi walaupun

¹¹Craig L. Bloomberg & Sung, Wook Chung, *A Case for A Premillennialism* (Grand Rapids: Baker Academic, 2009), 8-9.

¹²Gene Brook, "History of Interpretation of Millennial Views Regarding Israel," *Southern Baptist Theological Seminary*, https://www.academia.edu/4022517/History_of_Interpretation_of_Millennial_Views_Regarding_Israel (2009).

¹³Millard J. Erickson, *Pandangan Kontemporer dalam Eskatologi*, pen., Fenny Veronica (Malang: Literatur SAAT, 2009), 142.

¹⁴Paul R. Wilkinson, "John Nelson Darby and His Views on Israel." *Bibliotheca Sacra* 166 (2009), 85.

¹⁵Thomas D. Ice, "The Myth of the Origin of Rapture," dalam *Article Archive* 9 (2009).

bukan diturunkan dari Irving, Lacunza ataupun Macdonald tetapi ada kemungkinan mengambil elemen-elemen dari dalamnya.

Mark Sweetnam dan Crawford Gribben menulis bahwa teologi Darby muncul oleh karena ketidakpuasannya terhadap gereja saat itu yang *status quo*. Perhatian Darby terhadap Ekklesiologi membuatnya berpikir ulang mengenai nubuatan. Gereja saat itu dianggap gagal dalam memberitakan Injil dan tidak sesuai dengan paham Postmilenial yang dianggapnya berhalusinasi mengenai masa depan.¹⁶ Pada tahun 1833 Darby mulai mengajarkan pengangkatan pre-tribulasi bagi gereja dan teori penundaan yang merupakan sebuah masa sisipan antara minggu ke 69 dan ke 70 dari nubuatan Daniel pasal 9. Tahun 1940 ia telah membangun suatu sistem dispensasi lengkap dengan penjelasan-penjelasan. Dari Darby inilah istilah program bumi (Israel) dan program surga (Gereja) serta tehnik tafsir Dispensasional “*rightly dividing*” muncul.¹⁷

Darby sendiri kemudian melakukan perjalanan ke Jerman, Italia, Amerika dan Selandia Baru untuk menyebarkan ajaran.¹⁸ Data masuknya ajaran Dispensasi di Amerika adalah ketika Darby datang dua kali sekitar tahun 1845 sampai 1865. Catatan lain mengatakan ada 7 kali kunjungan ke Amerika Utara antara tahun 1862-1877. Ia datang pertama ke *Plymouth Brethren* di Kanada tetapi kemudian ke persekutuan-persekutuan Injili lainnya. Darby kemudian melayani tanpa membawa identitas *Plymouth Brethren* dan menulis di jurnal *Prophetic Times* dimana editornya saat itu adalah Joseph Seiss, seorang Lutheran. Tulisannya dibaca oleh kalangan Gereja Lutheran, Episkopal, Presbiterian, Reformed Belanda, Moravia dan Baptis. Jurnal lainnya yang mendukung pandangan Darby adalah *Waymarks in the Wilderness* dari James Inglis. Asosiasi *Waymarks in the Wilderness* ini banyak memberikan pengaruh untuk terselenggaranya Gerakan Konferensi Alkitab yang kemudian akan menyebarkan ajaran Dispensasionalisme secara luas. Di akhir tahun 1860-an Inglis memprakarsai Pertemuan Orang Percaya untuk *Bible Study* sehingga lahir Konferensi Alkitab Niagara.¹⁹ Darby berkunjung ke Gereja Presbiterian di St. Louis, 16th and Walnut Avenue, yang saat itu digembalai oleh Pastor James H. Brookes di mana Brookes kemudian menjadi bapak Dispensasionalisme Amerika (Reisinger, History).²⁰ Menurut C. Gribben budaya nubuatan baru kaum Injili di Amerika menjadi berkembang di awal abad 20 yang dipromosikan oleh lembaga-lembaga gereja di Amerika, dipopulerkan oleh pengajar-pengajar Amerika dan dicerna bagi yang peduli terhadap masa depan Amerika. Walaupun sepertinya ini adalah budaya Amerika tetapi akarnya sebenarnya adalah dari benua Eropa (Gribben, 2016).²¹

Tulisan-tulisan *Plymouth Brethren* membawa pengaruh besar dalam kaum Protestan Injili di Amerika, seperti D. L. Moody, James Inglis, James Hall Brookes, A. J. Gordon, J. R. Graves dan C. I. Scofield. Walaupun tidak sepakat dalam hal jabatan gereja dan pelayanan denominasional tetapi pada akhirnya membuat sebuah forum baru persekutuan Kristus dan pendalaman Alkitab, yaitu Konferensi Alkitab. Tahun

¹⁶Mark Sweetnam & Gribben, Crawford, “J. N. Darby and The Irish Origins of Dispensationalism,” *Journal of Evangelical Theological Society* 52/3, (2009), 573.

¹⁷Bloomberg, *A Case for*, 10.

¹⁸Charles C Ryrie, *Dispensationalism* (Chicago: Moody Press, 1995), 68.

¹⁹Bloomberg, *A Case for*, 11-12.

²⁰Ernest Reisinger, “The History of Dispensationalism in America: A history of Dispensationalism in America,” <http://articles.ochristian.com/article13691.shtml>.

²¹C. Gribben, John N. Darby, dispensational eschatology, and the formation of trans-Atlantic evangelism, *Schweizerische Zeitschrift für Religions- und Kulturgeschichte* (2016), 110.

1875 diselenggarakan Konferensi Alkitab Niagara yang dikenal dengan Gerakan Konferensi Alkitab pada awal abad 20.²² Konferensi ini kemudian menjadi sebuah forum yang memperkenalkan dan mengembangkan Dispensasionalisme di Amerika. Pada tahun 1878 konferensi ini mulai merumuskan 14 pernyataan doktrinal yang dikenal dengan Pengakuan Niagara. Warna dari pengakuan iman ini masih bersifat Injili dan Calvinis tetapi juga memasukkan konsep Milenialisme diakhir. Walaupun bukan pandangan pengangkatan dari Darby tetapi memasukkan pengajaran akan kembalinya bangsa Israel ke tanah perjanjian, kondisi dunia yang semakin memburuk (menentang Postmilenialisme) dan kedatangan Kristus sebelum masa milenium untuk mendirikan KerajaanNya. Secara khusus menolak ajaran-ajaran bidat baru seperti *annihilation* (hilangnya keberadaan orang-orang yang tidak selamat setelah kematian) dan roh yang tidur serta mengharamkan Postmilenianisme. Oleh sebab itu Konferensi Niagara terkenal sebagai konferensi Premillenianisme.²³

Ryrie mengatakan bahwa hasil dari konferensi-konferensi awal ini adalah sebagai berikut. Pertama, penekanan pada penafsiran literal terhadap Kitab Suci. Kedua, kedatangan Kristus yang sudah dekat. Ketiga, penekanan pada penginjilan dan misi. Keempat, teguh menentang Postmilenialisme dengan ajarannya yang mentobatkan dunia.²⁴ Di dalam konferensi-konferensi ini secara tidak sadar sedang mengembangkan apa yang kemudian dikenal dengan Dispensasionalisme. Bagan peta Dispensasi Alkitab (7 pembagian periode dispensasi) dibahas, dan perkembangan serta dukungan terhadap Premillenianisme semakin kuat sebagai lawan dari Postmilenianisme yang populer pada masa itu. Doktrin yang kemudian berkembang karena pengaruh yang kuat dari *Plymouth Brethren* adalah mengenai perbedaan 2 umat Allah (Israel dan Gereja).²⁵

Salah satu peserta dari konferensi-konferensi Alkitab tersebut adalah C. I. Scofield (1843-1921), yang kemudian mendirikan sebuah dewan dari pengajar-pengajar konferensi Alkitab. Pada tahun 1909 ia menerbitkan Alkitab referensi yang kemudian terkenal di seluruh dunia, *The Scofield Reference Bible*.²⁶ Buku ini kemudian menjadi "alkitab" bagi kaum Fundamentalisme. Kebangkitan Dispensasional ini kurang lebih paralel dengan gerakan Fundamentalisme yang berpegang teguh terhadap lima dasar iman: inspirasi Alkitab, kelahiran perawan, kebangkitan Kristus, mujizat Kristus dan penebusan pengganti.²⁷ Saat itu gereja-gereja telah banyak terpengaruh oleh pandangan Liberalisme.²⁸

Banyak terjadi pertentangan dan serangan-serangan terhadap ajaran ini dan dilayangkan oleh kaum tradisional Reformed. Mereka mengkritik penyimpangan *Scofieldianisme* sebagai Dispensasional. Sebutan Dispensasional itu sendiri merupakan sebuah korban dari permasalahan hermeneutika dan selanjutnya mengaburkan realitas sejarah dari gerakan ini. Saat itu dimulailah pertarungan antara *Dispensasionalisme* dengan *Covenantalisme* (Teologi Perjanjian).²⁹

²²Blaising, *Progressive Dispensationalism*, 10-11.

²³Craig A. Blaising, "Dispensationalism: The Search for Definition," *Dispensationalism, Israel and the Church*, peny. Um., Craig A. Blaising & Darrel L. Bock (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1992), 16-20.

²⁴Ryrie, *Dispensationalism*, 74.

²⁵Blaising, "The Search for Definition," 16-20.

²⁶Blaising, *Progressive Dispensationalism*, 10-11.

²⁷Erickson, *Pandangan Kontemporer*, 144.

²⁸Reisinger, "The History of Dispensationalism in America."

²⁹Blaising, "The Search for Definition," 21-22.

Era Dispensasional dari awal berdirinya oleh Darby, lalu menjadi populer melalui *Scofield Reference Bible* tahun 1909 dan kemudian edisi ke 2 terbit pada tahun 1917, disebut juga (oleh non-Dispensasionalisme) dengan *Scofieldnisme*. Beberapa tokohnya adalah C. I. Scofield (1843-1921), A. H. Ironside (1878-1951), L. S. Chafer (1817-1952). Ciri utamanya adalah pembagian 7 dispensasi, adanya 2 perjanjian (satu untuk Israel dan satu untuk gereja), 2 umat Allah (Israel dan Gereja) dengan 2 program (bumi dan surga), pre-milenium dengan pre-tribulasi, ketidaksinambungan yang cenderung mutlak antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, perbedaan antara Kerajaan Allah dengan Kerajaan Surga. Namun secara umum memegang bahwa gereja dimulai dari Kisah Para Rasul pasal 2 (Contemporary Dispensational, 1992).³⁰ Era Dispensasional dari tahun 1830 sampai dengan 1940-an ini dikenal juga dengan sebutan *Dispensasional Klasik*.

Perkembangan Historis Pertama

Di tengah berkembangnya paham Dispensasional (Klasik) maka terjadi pergerakan didalamnya. Percabangan dalam Dispensasionalisme pertama terjadi dengan munculnya Ethelbert William Bullinger (1837-1913). Nenek moyang beliau adalah Reformis Swiss terkenal Heinrich Bullinger. Pada tahun 1867 ia bekerja di *Trinitarian Bible Society* dan bertemu dengan Charles Welch yang kemudian akan menjadi pewaris dari pengajarannya. Bullinger dikenal sebagai pencetus *Ultradispensasional* atau *Hyperdispensasional* karena pengajarannya bahwa gereja di mulai setelah Kisah Para Rasul pasal 28. Pandangan ini mungkin dikatakannya pada masa akhir hidupnya karena semenjak tahun 1907 posisi Dispensasinya belum jelas kapan dimulainya masa gereja. Kelompok *Plymouth Brethren* kemudian mengkritik Bullinger karena memiliki tafsiran Dispensasi yang berbeda.³¹

Salah satu keunikan dari tipe Dispensasi ini adalah keberadaan dua gereja di dalam Kitab Kisah Para Rasul, Gereja program Kerajaan (Israel) dan Gereja program Tubuh Kristus (Gereja). Mereka menyatakan bahwa gereja baru dimulai di Kisah para Rasul pasal 28. Perintah-perintah gereja hanya didapati dari surat-surat Paulus setelah Kisah Para Rasul pasal 28. Dampaknya adalah tidak melakukan perintah baptisan air dan perjamuan Tuhan. Aliran Ultradispensasionalisme ini disebut juga dengan *Bullingerisme*, sesuai dengan nama pendirinya, Bullinger atau bagi beberapa orang menyebutnya dengan *Ekstremultradispensasionalisme*. Penerus aliran ini adalah Charles H. Welch (1880-1967) (Contemporary Dispensational, 1992). Pandangan Dispensasional radikal ini tidak banyak dipegang dan tidak berkembang.

Perkembangan radikal Dispensasi yang lebih moderat dari *Ultradispensasional* Bullinger muncul sekitar tahun 1930-an di tengah-tengah dari pusat sekolah Dispensasi saat itu, yaitu *Dallas Theological Seminary*. Pendiri sekolah Dallas adalah Lewis Sperry Chafer (1871-1952), seorang gembala di Scofield Memorial Church. Beliau merupakan guru dan gembala bagi Charles F. Baker yang merupakan salah satu tokoh dari gerakan radikal Dispensasional yang lebih moderat.³²

Kebanyakan para teolog memasukkan pandangan ini di dalam kelompok yang sama dengan Ultradispensasional dari Bullinger namun ada beberapa perbedaan yang cukup mencolok antara keduanya. Charles Ryrie menamakannya dengan

³⁰N.n., "Contemporary Dispensational Theology," http://ntresources.com/blog/documents/DispTheol_1992.pdf, (1992).

³¹Wikipedia, "E. W. Bullinger," https://en.wikipedia.org/wiki/E._W._Bullinger, (2020).

³²G. R. Lewis, "Ultradispensationalism," *Evangelical Dictionary of Theology*, peny. Walter A. Elwel, (Grand Rapids: Baker Book House Company, 2001), 1225-26.

Ultradispensasional tipe Moderat atau *Ultradispensasional Moderat*. Kelompok ini menempatkan dimulainya gereja dari Kisah Para Rasul pasal 9 atau di pasal 13. Posisi Paulus sebagai rasul bagi bangsa-bangsa lain adalah sentral bagi pandangan Dispensasional ini. Walaupun ada dua posisi yang berbeda, dari pertobatan Paulus, yaitu (Kis. 9) atau (Kis. 13), namun praktek dan pengajaran kedua posisi ini sama. Mereka tidak melakukan perintah baptisan air karena dianggap merupakan perintah bagi Dispensasi yang lama atau bagi program Israel dan bukan kepada Paulus (1Kor. 1:17) tetapi memasukkan Perjamuan Tuhan sebagai perintah bagi Gereja Tubuh Kristus. Tokoh utama dari kelompok ini adalah Cornelius R. Stam (1908-2003) untuk posisi Kisah para Rasul 9, dan John. C. O’Hair (1876-1958) dan Charles F. Baker (1905-1994) untuk posisi Kisah para Rasul 13. Ajaran 2 program umat Allah yang terpisah sampai kekekalan tetap dipegang teguh dan ajaran-ajaran lainnya, seperti soteriologi, memiliki kesamaan dengan Dispensasionalisme Klasik (Contemporary Dispensational, 1992).³³ Pandangan ini tidak signifikan bagi kaum Dispensasional pada umumnya dan dianggap sebuah penyimpangan yang terjadi di dalam Teologi Dispensasional. Beberapa gereja dari Gerakan Anugerah atau *Grace Movement* memegang paham Ultradispensasional Moderat sampai saat ini, termasuk beberapa gereja di Indonesia.

Perkembangan Historis Kedua

Perkembangan pandangan Dispensasional Klasik era Scofield mulai terjadi perubahan pada sekitar tahun 1950, walaupun bentuknya baru terlihat pada pertengahan tahun 1960-an. Masa ini dianggap merupakan transisi pertama perubahan pandangan Dispensasional mainstream atau yang masih memegang bahwa gereja dimulai dari Kisah Para Rasul 2 dan masih melakukan dua ordonansi gereja secara umum, yaitu Baptisan air dan Perjamuan Tuhan. Beberapa perubahan penting yang terjadi adalah pengertian dari frasa “Kerajaan Surga” dengan “Kerajaan Allah” dan penafsiran perjanjian baru bagi Israel dengan gereja. Pada tahun 1965 Charles Ryrie menulis karyanya yang terkenal *Dispensationalism Today* untuk mengoreksi pandangan miring mengenai Teologi Dispensasional dengan pendekatan yang sedikit berbeda dengan pandangan Klasik. Demikian juga pada tahun 1967 muncul revisi-revisi yang dilakukan pada catatan-catatan *Scofield Reference Bible* sehingga penekanan mengenai perbedaan dan ketidaksinambungan diperhalus. Masa pada tahun 1950-an sampai dengan tahun 1970-an ini dikenal dengan *Dispensasionalisme Moderat* atau *Dispensasionalisme Normatif*.³⁴

Sweetnam juga menyatakan bahwa Dispensasionalisme yang dimulai dari pengajaran John Nelson Darby (1800-1882), mengendap di dalam Scofield Reference Bible (1909) dan direvisi (1917). Antara akhir tahun 1940-an sampai akhir 1960-an mulai mengalami perubahan tahap pertama. Perubahan ini mulai terlihat di dalam tulisan Lewis Sperry Chafer, *Systematic Theology* (1948), J. Dwight Pentecost, *Things to Come* (1964) dan penjelasan dari Charles Ryrie, *Dispensationalism Today* (1965). Dispensasional Revisi ini, menurut Sweetnam, telah memberikan sebuah bentuk teologi yang rinci dari struktur Teologi Dispensasional.³⁵

³³N.n., “Contemporary Dispensational Theology.”

³⁴Herbert W. Bateman IV, “Dispensationalism Yesterday and Today.” *Three Central Issues in Contemporary Dispensationalism: A Comparison of Traditional and Progressive Views*, peny. Herbert W. Bateman IV (Grand Rapids: Kregel Publications, 1999), 23.

³⁵Mark Sweetnam, “Defining Dispensationalism: A Cultural Studies Perspective,” *Journal of Religious History*, (2010), 194.

Dispensasional Moderat atau Normatif ini banyak menjawab kritikan-kritikan atau memperbaiki beberapa pandangan dari era Dispensasi sebelumnya. Para tokoh dari Dispensasional Moderat ini kebanyakan berasal dari murid didik Chafer di *Dallas Theological Seminary*, seperti John Walfoord, Charles Ryrie, J. Dwight Pentecost dan Alva J. McClain. Beberapa ciri antara lain adalah perjanjian baru merupakan satu perjanjian di mana gereja berpartisipasi di dalamnya. Ada lebih banyak kesinambungan antara Perjanjian Lama dan Baru dibandingkan dengan tipe Dispensasi sebelumnya dan mengatakan bahwa Kerajaan Surga identik dengan Kerajaan Allah. Walaupun ada beberapa perbedaan namun sistem teologinya tidak jauh berbeda dengan sebelumnya, yaitu membedakan Israel dan Gereja secara konsisten.³⁶

Perkembangan Historis Ketiga

Perkembangan ilmu di dalam dunia hermeneutika mendorong transisi kedua dalam pandangan Dispensasional mainstream. Pada akhir sekitar tahun 1970 terbit artikel-artikel yang menanggapi prinsip *sine qua non* (hal yang mutlak) bagi Dispensasionalisme yang sebelumnya telah diperkenalkan oleh Charles Ryrie (Blasing, 1992, p. 32). Roy E. Beacham menyatakan pendapat yang sama bahwa akar dari bentuk Dispensasional yang baru ini sudah dimulai dari awal tahun 1970-an ataupun sebelumnya. Bentuk ini lahir dalam komunitas Injili dan usaha mencapai teologi yang dapat menengahi Teologi Dispensasional dengan Teologi Perjanjian. Gerakan ini terus melakukan penelitian dan mencari hubungan antara Teologi Dispensasional (Klasik dan Moderat) dengan metode pendekatan-pendekatan Alkitab lainnya.³⁷ Dispensasionalis pada era 1970-an tidak mengenal sosok Darby atau Scofield tetapi banyak bergaul dengan teks-teks Alkitab dan tradisi warisan Teologi Dispensasional. Angkatan baru ini mulai memikirkan ulang dan mempertanyakan definisi Dispensasionalisme yang dicetuskan oleh Ryrie.

Pada era tahun 1980-an sampai dengan sekarang dikenal dengan berkembangnya *Dispensasional Progresif*.³⁸ Ryrie menamakannya dengan sebutan *Neo-Dispensasionalisme*.³⁹ Tokoh yang terkenal dalam perkembangan Dispensasionalisme ini adalah Craig A. Blasing dan Darrell L. Bock. Banyak pertanyaan muncul sekitar metode dan cara hermeneutika yang digunakan oleh orang-orang Dispensasi sebelumnya. Pada tahun 1986 dimulai Grup Studi Dispensasional sebagai pertemuan awal dari *Evangelical Theological Society*. Tema utamanya adalah “memurnikan Teologi Dispensasional.” Istilah Dispensasional Progresif muncul tahun 1991 secara tidak disengaja dalam pertemuan *Evangelical Theological Society* dan nama itu terus bergulir sampai November 1991 saat pertemuan Grup Studi Dispensasional di Kansas. Sekarang ini pandangan Dispensasional Progresif banyak mendominasi sekolah-sekolah berhaluan Dispensasional.

Pandangan Dispensasional Progresif secara umum melihat bahwa Perjanjian Baru memiliki kesinambungan yang lebih besar dengan Perjanjian Lama daripada bentuk-bentuk Dispensasional sebelumnya. Pandangan Dispensasional ini percaya bahwa ada satu umat Allah daripada ada dua umat Allah, Israel di Perjanjian Lama dan Gereja di Perjanjian Baru, walaupun tetap membedakan antara Israel dengan

³⁶N.n., “Contemporary Dispensational Theology.”

³⁷Roy E. Beacham, “Progressive: An Overview and Personal Analysis,” *Detroit Baptist Seminary Journal*, (2004), 9.

³⁸Bateman IV, “Dispensationalism Yesterday and Today,” 34-35; 23.

³⁹Ryrie, *Dispensationalism*, 69.

Gereja secara etnis. Perubahan terbesar dari Dispensasi sebelumnya adalah relasi antara Gereja dan Kerajaan, khususnya yang telah disampaikan oleh Darrell L. Bock dan Craig Blaising mengenai Kristus yang telah duduk di tahta Daud sekarang ini di sorga. Ini artinya bahwa Kerajaan itu “sudah dimulai” tetapi belum “secara penuh,” atau dikenal dengan *Already but Not Yet*. Gereja bukan sisipan antara penawaran Kerajaan dan pendirian Kerajaan di masa depan. Gereja adalah bagian dari Kerajaan tersebut. Seperti pandangan khas Dispensasional, tipe ini tetap berpegang pada premilenium di masa depan.⁴⁰

Pandangan Dispensasional Progresif merupakan pandangan yang dipegang hampir secara umum oleh banyak aliran, bahkan Reformed, dengan pemikiran *Already but Note Yet*. Pertikaian dengan Teologi Perjanjian yang dimulai dari awal berdirinya Dispensasi memasuki masa damai dengan hadirnya Teologi Dispensasional Progresif. Bock menulis posisinya di dalam kancah teologi dunia yang ada sekarang ini sebagai seorang dispensasionalis yang telah bergelut dalam teologi selama 20 tahun. Beliau juga telah mempelajari pendekatan dari teologi-teologi lain yang berbeda dari Teologi Dispensasional yang dianutnya hampir seluruh hidupnya. Bock berkata bahwa ia adalah seorang Dispensasionalis dengan huruf “d” kecil (maksudnya tidak menjadi dominan) karena percaya bahwa Teologi Dispensasional memiliki sebuah penekanan penting mengenai Alkitab tetapi juga menyadari bahwa ia tidak dapat melihatnya secara sempurna. Ia menyatakan bahwa interaksi antar komunitas tradisi Kristen, baik negatif maupun positif, harus dilakukan karena tradisi teologi lainnya memiliki juga penekanan penting mengenai Alkitab yang dapat saling melengkapi.⁴¹

SIMPULAN

Ciri khas Dispensasionalisme yang membedakan Israel dan gereja disebabkan karena penerapan dari metode tafsir literal yang digunakannya. Tehnik tafsir literal menyebabkan penafsiran teks-teks terhadap Israel merupakan literal yang ditujukan hanya bagi bangsa Israel dan bukan gereja, khususnya mengenai nubuatan bagi bangsa Israel. Pemisahan antara Israel dan gereja (dalam batas tertentu) membuat doktrin Ekklesiologi dan Eskatologi harus disesuaikan dengan Israel dan gereja. Itulah sebabnya metode hermeneutika (khususnya metode literal) dan hasil dari penafsirannya menjadi acuan dari sistem Teologi Dispensasi yang berdampak pada ciri khas Dispensasional, yakni pemisahan antara Israel dan gereja. Inipun bergantung pada bentuk Dispensasional yang dianut. Jika menganut bentuk Ultra maka akan kuat dalam ketidaksinambungannya sedangkan bentuk progresif semakin kuat kesinambungannya.

Pergumulan sebuah teologi dapat dilihat secara historis dalam Teologi Dispensasional yang terus berkembang menjawab perubahan situasi dunia dan pengetahuan (teologi) yang semakin maju. Secara khusus menemukan titik temu dengan rival Teologi Dispensasional, yaitu Teologi Perjanjian. Perkembangan sejarah dan hermeneutika, terlebih pada saat Teologi Biblika yang mulai berkembang pada tahun 1960-an memberikan arah baru di dalam menafsir. Hal ini berdampak dengan hasil dari tafsiran-tafsiran biblika mengenai Israel, Gereja dan juga *rapture* (Pretribulasi Premilenium). Bentuk-bentuk Ultra Dispensasional dan juga Ultra

⁴⁰N.n., “Contemporary Dispensational Theology.”

⁴¹Darrell L. Bock, Why I Am a Dispensationalist With a Small “d,” *Journal of Evangelical Theological Society*, 41/3 (1998), 385.

Dispensasional Moderat tidak lagi bertahan dalam pengujian hermeneutika biblika. Salah satu bentuk yang masih bertahan pada saat ini adalah Dispensasional Normatif/Moderat tetapi lebih pada penekanan *rapture*, Pretribulasi Premilenium. Penekanan perbedaan antara Israel dan Gereja secara ekstrem seperti di dalam Dispensasional Klasik sudah memudar. Perkembangan dominan dapat terlihat dengan munculnya Progresif Dispensasional yang memiliki pandangan *Already But Not Yet* yang juga saat ini dipegang oleh sebagian dari Teologi Perjanjian. Hal ini bukan saja sebuah perkembangan yang positif dari pihak Dispensasionalisme tetapi juga dari pihak Teologi Perjanjian sendiri sehingga muncul bentuk *Progressive Covenantalism* yang memiliki kemiripan dengan *Progressive Dispensationalism*.

Teologi Gereja masa kini harus dapat masuk dalam era keterbukaan, baik dalam hal teknologi, pengetahuan dan ilmu (tafsir) Alkitab maupun pandangan teologi-teologi ataupun aliran-aliran kekristenan yang ada saat ini. Teologi Kontemporer masa kini harus dapat dilihat secara lebih luas dan bukan dari sudut kacamata tertentu saja. Perbedaan-perbedaan teologi dan doktrin-doktrin telah menjadi konsumsi dari komunitas Kristen sejak awal abad pertama. Perubahan-perubahan yang terus terjadi membutuhkan jawaban secara kontemporer dalam situasi yang berkembang tahap demi tahap. Oleh sebab itu kebenaran tidak ditemukan dalam seorang teolog ataupun aliran Kristen tertentu tetapi pada komunitas Tubuh Kristus yang terdiri dari berbagai pandangan atau tradisi. Teologi Kristen merupakan sebuah pergumulan Tubuh Kristus yang terus berjalan dalam sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa judul majalah/jurnal ilmiah:

- Beacham, Roy E. *Progressive: An Overview and Personal Analysis. Detroit Baptist Seminary Journal*, 2004.
- Bock, Darrell L. Why I Am a Dispensationalist With a Small “d”. *Journal of Evangelical Theological Society*, 41/3, 1998.
- House, H. Wayne. The Future of National Israel. *Bibliotheca Sacra* 166, 2009.
- Gribben, C. John N. Darby, dispensational eschatology, and the formation of trans-Atlantic evangelism. *Schweizerische Zeitschrift für Religions- and Kulturgeschichte*, 2016.
- Oladejo, Olusayo B. Biblical Hermeneutics and Decision-Making: A Critique Of Dispensationalist Approach. *International Journal of Current Research*. Volume 8. 02, 2016.
- Sweetnam, Mark & Gribben, Crawford. J. N. Darby and The Irish Origins of Dispensationalism. *Journal of Evangelical Theological Society*, 52/3, 2009.
- Sweetnam, Mark. Defining Dispensationalism: A Cultural Studies Perspective. *Journal of Religious History*, 2010.
- Wilkinson, Paul R. John Nelson Darby and His Views on Israel. *Bibliotheca Sacra* 166, 2009.

Buku:

- Aritonang, Jan S. *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Barr, James. *Fundamentalisme*. Diterjemahkan oleh Stephen Suleeman. Jakarta: Gunung Mulia, 2011.
- Bateman, Herbert W. IV. Dispensationalism Yesterday and Today. Dalam *Three Central Issues in Contemporary Dispensationalism: A Comparison of*

- Traditional and Progressive Views*. Disunting oleh Herbert W. Bateman IV. Grand Rapids: Kregel Publications, 1999.
- Blaising, Craig A. *Dispensationalism: The Search for Definition*. Dalam *Dispensationalism, Israel and the Church*. Disunting oleh Craig A. Blaising & Darrel L. Bock. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1992.
- Blaising, Craig A. & Bock, Darrell L. *Progressive Dispensationalism*. Grand Rapids: Baker Books, 1993.
- Bloomberg, Craig L. & Sung, Wook Chung. *A Case for A Premillennialism*. Grand Rapids: Baker Academic, 2009.
- Conn, Harvey M. *Teologia Kontemporer*. Disunting oleh Lynne Newell. Malang: Literatur SAAT, 2008.
- Erickson, Millard J. *Pandangan Kontemporer dalam Eskatologi*. Diterjemahkan oleh Fenny Veronica. Malang: Literatur SAAT, 2009.
- Lewis, G. R. *Ultradispensationalism*. Dalam *Evangelical Dictionary of Theology*. Disunting oleh Walter A. Elwel. Grand Rapids: Baker Book House Company, 2001.
- Lumintang, Stevri Indra. *Theologia Penelitian dan Penelitian Theologis – Science, Ascience Serta Metodologinya*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016.
- Noll, Mark A. *Skandal Pemikiran Injili*. Diterjemahkan oleh Sudi Ariyanto. Surabaya: Momentum 2008.
- Ryrie, Charles C. *Dispensationalism*. Chicago: Moody Press, 1995.
- Scofield, C. I. *The Scofield Study Bible, New International Version*. New York: Oxford University Press, 2004.

Internet:

- Advent Prayer Warriors International. *The Secret Rapture Doctrine*. Dari <https://www.yumpu.com/en/document/read/11438512/the-secret-rapture-doctrine-advent-prayer-warriors-international->.
- Contemporary Dispensational Theology. Dari http://ntresources.com/blog/documents/DispTheol_1992.pdf, 1992.
- Brook, Gene. *History of Interpretation of Millennial Views Regarding Israel. Southern Baptist Theological Seminary*. Retrieved from https://www.academia.edu/4022517/History_of_Interpretation_of_Millennial_Views_Regarding_Israel, 2009.
- Reisinger, Ernest. *The History of Dispensationalism in America: A history of Dispensationalism in America*. Dari <http://articles.ochristian.com/article13691.shtml>.
- Wikipedia. E. W. Bullinger. Dari https://en.wikipedia.org/wiki/E._W._Bullinger, 2020.